

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin hari semakin pesat, dengan pesatnya teknologi yang ada tentunya membuat setiap orang banyak yang beralih menggunakan teknologi yang ada karena dirasa lebih cepat, efisien dan efektif. Dengan adanya teknologi yang ada saat ini, tentunya dapat membantu pekerjaan dan tentu menyelesaikan pekerjaan dengan efektif tanpa membuang waktu, dan juga tanpa memerlukan sumber daya manusia yang banyak. Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah Teknologi Informasi dan Komputer.

Dari mulai sekolah, universitas, perusahaan dan instansi pemerintahan hampir sebagian besar dari itu menggunakan sistem komputer yang tentunya digunakan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan secara benar, akurat dan juga tepat waktu. Dinas sosial adalah instansi pemerintahan yang dibentuk untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerah.

Tugas Pokok yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Selatan adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang sosial berdasarkan asas otonomi, asas dekonsentrasi dan tugas pembantuan sehingga menghasilkan implikasi bagi lingkungan sosial yaitu terwujudnya peningkatan kualitas hidup penyandang masalah kesejahteraan sosial dan kepedulian serta partisipasi sosial masyarakat sebagai Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial termasuk dari kalangan dunia usaha.

Pada tugas pokok yang pada intinya adalah Kegiatan utama dari Dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Selatan. Peneliti melihat dan menganalisa terdapatnya kekurangan seperti proses pencapaian target realisasi kegiatan yang membutuhkan waktu yang lama akibat kurangnya monitoring penggunaan anggaran dari Dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Selatan dan lambatnya juga proses pengecekan data SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) sehingga tidak adanya bahan monitorin penyerapan anggaran untuk kepala dinas untuk program dan kegiatan.

Karena tidak termonitornya penyerapan anggaran setiap program/kegiatan, sehingga hal tersebut menyulitkan kepala dinas sosial ataupun staff terkait untuk melakukan evaluasi anggaran supaya pada penggunaannya bisa lebih sesuai lagi dengan aturannya. Sehingga pada tahun anggaran selanjutnyatidakditemuka ttemuan-temuan masalah pada penggunaan anggaran yang dapat mengakibatkan adanya pengurangan anggaran dari anggarantahun sebelumnya yang tentu dapat lebih menyulitkan pada pelaksanaan program/kegiatan dinas. Melihat dari permasalahan yang ada maka sangat dibutuhkan adanya sistem informasi yang dapat mempercepat proses pengecekan dan juga sistem informasi yang dapat membantu untuk memonitor pencapaian target kegiatan dan tentunya realisasi yang telah ditargetkan serta pembuatan laporan anggaran yang masih belum sempurna karena perhitungan yang tingkat akurasi nya rendah. Sehinggauntuk mencoba menyelesaikan permasalahan dari dengan Judul“**SISTEM INFORMASI KEUANGAN SIMDA DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN**”

Dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, perubahan terjadi pada sistem pemerintah daerah dari sentralisasi ke desentralisasi demi mendorong pemberlakuan otonomi daerah. Memasuki era otonomi daerah tersebut, mengakibatkan suatu daerah mempunyai hak, kewajiban dan wewenang untuk mengatur serta mengurus secara mandiri dalam segala urusan pemerintahannya, sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku (Ariesta, Fadila. 2013).

Pemerintah berkewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai alat pengendalian serta evaluasi kerja, di mana akan di gunakan sebagai salah satu bukti pertanggungjawaban kepada publik dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang di dalamnya mengandung informasi keuangan yang berkualitas, agar pemakai laporan keuangan (stakeholder) dapat memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut (Alfiani, 2017)

Pemerintah daerah juga harus bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKAD) demi mencapai tata kelola keuangan

pemerintahan yang baik di Indonesia (Rahmatika et al, 3 2014)

Tak hanya kemampuan pemahaman saja yang harus dimiliki oleh manusianya, melainkan faktor pengembangan atas sistem informasi akuntansi keuangan juga harus mendukung proses pencatatan laporan keuangan hingga tercipta suatu proses laporan keuangan yang efisien dan lebih akurat dibandingkan dengan sistem manual (Suyono, 2016). Dari latar belakang diatas maka saya tertarik melakukan tugas akhir dengan judul **“SISTEM INFORMASI KEUANGAN SIMDA DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN”**

1.1. Tujuan Magang

Tujuan yang diharapkan dari Laporan Praktik Kerja ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem Mengetahui Prosedur Di dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk Mengetahui sistem pengendalian Internalsistem keuangan di Dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Untuk Mengetahui apakah pemerintah Di dinas sosial sudah mengupdate aplikasi SIMDA keuangan.

1.2. Metode Pelaporan Data

Sebelum peneliti membuat sebuah aplikasi yang berguna sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan. untuk tahap awal adalah metode pengumpulan data. Alasannya adalah agar dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam membangun sebuah sistem informasi di perusahaan di dalam membangun sistem ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara karna judul yang saya ambil “Sistem Informasi Keuangan Pada Dinas Sosial Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” memerlukan data yang di pakai untuk menjalankan system tersebut.

1.2.1. Tempat dan Waktu Magang

Pada penulisan penelitian proposal tugas akhir ini, penelitian ini merencanakan dilakukan pada Kantor Dinas Sosial Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, selama 3 bulan antara tanggal 10 Februari 2021 s/d 10 Mei 2021, dan waktu ini disesuaikan dengan jam kantor terkait.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

Ada pun teknik yang di gunakan dalam judul 'Sistem Informasi Keuangan Pada Dinas Sosial Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan' : Saya menggunakan teknik wawancara yaitu memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden yang telah di tentukan dengan pedoman wawancara, Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Sugiyono (2017,194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingi mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Tujuan wawancara sendiri yaitu mengumpulkan data atau informasi dari suatu pihak tertentu baik berupa keadaan, gagasan, tanggapan, keterangan dan sebagainya.